

## **Beberapa Pendekatan dalam Studi Islam**

Iffa Lathifah

17

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara kampus 15 A Iringmulyo, Kota Metro, Lampung 34111

E-mail: iffalathifah31@gmail.com

Islam sebagai jaran yang menyeluruh dan lengkap dalam seluruh aspek kehidupan (universal). Pendekatan dalam islam (oleh intelektual muslim) adalah bertujuan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat, drngan sumber utama ajaran adalah Al Qur'an dan hadits sebagai pedoman dengan jaminan tidak akan pernah tersesat selamanya. Permaintaan terhadap aga yang seperti itu semua dapat dijawab pada saat pemahaman kita tentangagama yang sudah banyak mendekatan teologis yang telah dilengkapi dengan pemahaman agama dan juga menggunakan pendekatan lain juga, yang secara operasionalnya dapat memberikan jawaban terhadap masalah-masalah yang telah timbul.

Dunia Barat menyebut kata studi Islam dengan menggunakan kata Islamic Studies, dan di dunia islam dikenal dengan kata Dirasah islamiyah, karena sebelumnya sudah dimulai dan dikenal sejak abad 19 di dunia Barat. Ini dilihat dari adanya peninggalan karya dibidang keagamaan. Istilah studi Islam (Islamic Studies) meliputi kajian Al Qur'an, Al Hadits, kalam, akhlaq, fiqh, dakwah, pendidikan, dan tasawuf. Kemudian ilmu filsafat maupun politik sekarang ini sedang gencar-gencarnya untuk mendalami wilayah Islamic Studies.<sup>1</sup>

Manusia didunia senantiasa menghadapi berbagai tantangan dan persoalanbaik dari dalam diri manusia maupun dari luar. Tantangan yang muncul dari dalam diri manusia dapat berupa dorongan hawa nafsu dan bisikan setan ataupun tantangan dari luar berupa rekayasa dan upaya-upaya yang dilakukan manusia. Kondisi semacam ini secara tidak langsung mengarahkan manusia menuju tantangan kontemporer.<sup>2</sup> Tantangan kontemporer merupakan sebuah tantangan individu maupun sosial bahkan bersifat global. Berbagai kebutuhan yang urgen melilit kepentingan setiap orang, beragam fenomena global menggiring manusia terjebak dengan apa yang seharusnya. Kondisi serba salah, kondisi serba bingung dan kondisi serba tidak menentu mendatangkan apa yang dinamakan depresi. Kehadiran agama dituntut terlibat aktif dalam memecahkan persoalan dan tantangan yang dihadapi para penganutnya. Posisi dan peran agama tidak hanya sekedar menjadi lambang kesalehan tetapi dapat berperan secara efektif dalam memecahkan persoalan yang ada.<sup>3</sup> Beberapa

---

<sup>1</sup> Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri AS, "Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam di Dunia Barat)," Jurnal fikri Vol. 1, No. 2 (Desember 2016): 270.

<sup>2</sup> M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam," Jurnal An Nafs 2 No. 1 (1 Juni 2017): 2.

<sup>3</sup> M. Arif Khoiruddin, 3–4.

pendekatan yang dilakukan dalam memahami agama untuk memecahkan persoalan manusia yaitu pendekatan teologis normatif, pendekatan antropologis, pendekatan sosiologis, pendekatan filosofis, pendekatan historis, pendekatan kebudayaan, dan pendekatan psikologi.

Pertama, pendekatan teologis normatif dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang dapat memahami agama dengan menggunakan ilmu keyuhanan yang bertolak belakang dari suatu keyakinan bahwa wujud empiris dari suatu agama dianggap menjadi yang paling benar dibandingkan dengan agama yang lain.<sup>4</sup> Dalam era kontemporer ini ada empat contoh pemikiran keagamaan Islam, yaitu pemikiran keagamaan fundamentalis, modernis, mesianis, dan tradisionalis.<sup>5</sup>

Kedua, dalam memahami sebuah pendekatan Antropologis merupakan sebagai salah satu upaya kita dalam memahami agama yaitu dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.<sup>6</sup> Maka, melalui pendekatan ini agama akan menjadi lebih akrab dan saling mengerti terhadap masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya untuk menjelaskan dan memberikan jawabannya. Dengan kata lain, cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami agama. Melalui pendekatan Antropologis, dapat dilihat bahwa agama ternyata berkorelasi dengan etos kerja dan perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Dalam hubungan ini, jika ingin mengubah pandangan dan sikap etos kerja seseorang, maka dapat dilakukan dengan cara mengubah pandangan keagamaannya.<sup>7</sup>

Ketiga, pendekatan sosiologis merupakan ilmu yang mempelajari hidup bersama dengan masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara bentuk dan tumbuh, serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta kepercayaannya, keyakinannya, keyakinan yang memberi sifat tersendiri terhadap cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia. Sementara itu, sosiologi juga berupa sebagai ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Dari pernyataan tersebut, sudah terlihat bahwa sosiologi merupakan suatu ilmu yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat lengkap dengan keadaannya, lapisan serta gejala-gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu tersebut, suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan berbagai faktor yang mendorong terjadinya hubungan, perubahan masyarakat, dan keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.<sup>8</sup>

Keempat, pendekatan filosofis secara harfiah, kata filsafat berasal dari kata *philos* yang berarti cinta kepada kebenaran, ilmu, dan hikmah. Selain itu, orang yang berfilsafat merupakan mencari

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 28.

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 73.

<sup>6</sup> Rosihon Anwar, dkk, 79.

<sup>7</sup> Rosihon Anwar, dkk, 35–36.

<sup>8</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 1.

suatu hakikat, berusaha menyatukan sebab dan akibat serta berusaha untuk menafsirkan kejadian-kejadian yang telah dilakukan manusia. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa filsafat pada intinya merupakan menjelaskan yang inti, dan dasar atau hikmah tentang sesuatu yang berada pada dibalik objek formalnya.

Kelima, pendekatan psikologis dengan kajian studi Islam teori-teori psikologi digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala lahiriah orang beragama. Yang termasuk gejala-gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama seperti sikap orang beriman dan bertaqwa, berbuat baik, orang yang jujur dan sebagainya.<sup>9</sup> Melalui teori-teori psikologi akan mudah diketahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang. Sumber-sumber pokok untuk mengumpulkan data ilmiah melalui pendekatan psikologi ini dapat diambil dari, pengalaman orang-orang yang masih hidup, apa yang kita capai dengan meneliti diri kita sendiri, riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh orang yang bersangkutan atau yang ditulis oleh para ahli agama.<sup>10</sup>

Keenam, pendekatan historis merupakan suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan perilaku dari peristiwa tersebut. melalui pendekatan sejarah seseorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia. Dari keadaan ini, seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis. Pendekatan sejarah ini sangat dibutuhkan dalam memahami agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat. Ketika mempelajari Al Qur'an ia sampai pada suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya, kandungan isi Al Qur'an itu terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, berisi konsep-konsep dan bagian kedua, berisi kisah-kisah sejarah perumpamaan.<sup>11</sup>

## Referensi

Abuddin Nata. Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.

Dedi Wahyudi dan Rahayu Fitri AS, "Islam dan Dialog Antar Kebudayaan (Studi Dinamika Islam di Dunia Barat)," Jurnal fikri Vol. 1, No. 2 (Desember 2016)

Hasan Shadily. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Bina Aksara, 1983.

M. Arif Khoiruddin. "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam." Jurnal An Nafs 2 No. 1 (1 Juni 2017).

Rosihon Anwar, dkk. Pengantar Studi Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Zakiah Dradjat. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

---

<sup>9</sup> M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam," 5.

<sup>10</sup> Zakiah Dradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 76.

<sup>11</sup> Rosihon Anwar, dkk, Pengantar Studi Islam, 91.